

**ANALISIS PERAN DINAS PARIWISATA DALAM
MENINGKATKAN EKONOMI KREATIF MASYARAKAT
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

SKRIPSI

*Disusun dan Diajukan untuk Melengkapi Syarat Mencapai Gelar Sarjana
Program Pendidikan Strata Satu Program Studi Ilmu Administrasi Negara*



Oleh :

**SISKA HIJAYANA
NPM. 220411087**

**PROGAM STUDI ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
2026**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : ANALISIS PERAN DINAS PARIWISATA
DALAM MENINGKATKAN EKONOMI
KREATIF MASYARAKAT KABUPATEN
KUANTAN SINGINGI

NAMA : SISKHA HIJAYANA
NPM : 220411087
PROGRAM STUDI : ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS : ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS : ISLAM KUANTAN SINGINGI

Telah Diperiksa dan Disetujui oleh Dosen Pembimbing

PEMBIMBING I


SAHRI MUHARAM, S.Sos., M.Si
NIDN. 1021117906

PEMBIMBING II


ALSAR ANDRI, S.Sos., M.Si
NIDN. 1005108901

Mengetahui,
Ketua Program Studi Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Islam Kuantan Singingi


ALSAR ANDRI, S.Sos., M.Si
NIDN. 1005108901

PENGESAHAN SKRIPSI

Diperiksa dan Disahkan oleh Tim Penguji Skripsi
Program Studi Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Islam Kuantan Singingi

Pada :
Hari : Selasa
Tanggal : 28
Bulan : Juli
Tahun : 2026

Tim Penguji

KETUA



RIKA RAMADHANTI, S.SIP., M.Si
NIDN. 1030058402

SEKRETARIS



ALSAR ANDRI, S.Sos., M.Si
NIDN. 1005108901

- | | | |
|---------------------------------|----------------|---|
| 1. SAHRI MUHARAM, S.Sos., M.Si | (Pembimbing I) | () |
| 2. Dr. DESRIADI, S.Sos., M.Si | (Anggota) | () |
| 3. EMILIA EMHARIS, S.Sos., M.Si | (Anggota) | () |

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Islam Kuantan Singingi



SARJAN M., S.Sos., M.Si
NIDN. 1008128002

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Siska Hijayana
NPM : 220411087
Fakultas : Ilmu Sosial
Program Studi : Administrasi Negara
Universitas : Islam Kuantan Singingi

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul: Analisis Peran Dinas Pariwisata Dalam Meningkatkan Ekonomi Kreatif Masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi.

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiat, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Telok kuantan, 2026

The image shows a 10,000 Rupiah Indonesian postage stamp. It features a portrait of a man in a military-style uniform. The stamp is labeled '10000' and 'METERAI TEMPEL'. A signature is written over the stamp.

Siska Hijayana

NPM. 220411087

MOTTO

*‘‘Ilmu membawa perempuan menjadi berharga,
Dan perjuangan menjadikannya luar biasa’’.*

(Siska hijayana)

‘‘Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan’’.

(Q.S Al- Insyirah : 5)

KATA PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat, nikmat, dan kemudahan yang telah diberikan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Skripsi ini kupersembahkan untuk Ayah dan Ibu, yang selalu memberikan doa, kasih sayang, dukungan, pengorbanan, serta semangat yang tiada henti dalam setiap langkah kehidupaku. Terima kasih atas segala perjuangan dan cinta yang begitu besar hingga aku mampu berada pada titik ini.

Untuk keluarga, sahabat, dan orang-orang terdekat yang selalu memberikan motivasi, dukungan, serta menemani dalam setiap proses penyelesaian skripsi ini. Untuk dosen pembimbing saya mengucapkan banyak terima kasih karena sudah sabar dalam membimbing, memotivasi saya dalam menyelesaikan skripsi ini dan seluruh pihak yang telah memberikan ilmu, arahan, serta pengalaman berharga selama masa perkuliahan.

Dan untuk diriku sendiri, terima kasih karena telah mampu bertahan, berjuang, dan tidak menyerah hingga akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Assalamu’alaikum, Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Peran Dinas Pariwisata dalam Meningkatkan Ekonomi Kreatif Masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi**”. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan dan peradaban seperti saat ini.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tanpa bantuan, dukungan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu **Dr. Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I.**, selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Bapak **Sarjan M., S.Sos., M.Si.**, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.
3. Bapak **Alsar Andri, S.Sos., M.Si.**, selaku Ketua Program Studi Administrasi Negara sekaligus Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan, motivasi, dan bimbingan kepada penulis.
4. Bapak **Sahri Muharam, S.Sos., M.Si.**, selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan serta saran yang sangat berharga selama penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pelayanan selama masa perkuliahan.

6. Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi beserta seluruh jajaran yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam memperoleh data penelitian.
7. Para informan penelitian yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.
8. Kedua orang tua tercinta, yang selalu memberikan doa, kasih sayang, dukungan, semangat, dan pengorbanan yang tidak ternilai harganya demi keberhasilan penulis.
9. Saudara penulis, Rafif Hibrizi, yang selalu memberikan semangat dan dukungan selama proses penyusunan skripsi.
10. Sahabat dan teman-teman seperjuangan Program Studi Administrasi Negara Angkatan 2022 yang telah memberikan dukungan, motivasi, serta kebersamaan selama masa perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan karya ilmiah ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta menjadi kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Administrasi Negara.

Teluk Kuantan, Juni 2026
Penulis,

SISKA HIJAYANA
NPM. 220411087

ABSTRAK

ANALISIS PERAN DINAS PARIWISATA DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KREATIF MASYARAKAT KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Oleh:

SISKA HIJAYANA

NPM. 220411087

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi dalam meningkatkan ekonomi kreatif masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Pariwisata dan Kebudayaan telah berperan melalui penyediaan fasilitas pendukung, dukungan pembiayaan, serta promosi dan pemasaran produk ekonomi kreatif. Namun, pelaksanaannya belum optimal karena masih terdapat kendala berupa keterbatasan anggaran, fasilitas pendukung, dan pemanfaatan media digital. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pembinaan, dukungan anggaran, dan promosi digital agar ekonomi kreatif masyarakat berkembang lebih baik.

Kata Kunci: Peran Dinas Pariwisata, Ekonomi Kreatif, Kabupaten Kuantan Singingi.

ABSTRACT***ANALYSIS OF THE ROLE OF THE TOURISM OFFICE IN IMPROVING
THE COMMUNITY'S CREATIVE ECONOMY IN
KUANTAN SINGINGI REGENCY******By:******SISKA HIJAYANA******NPM. 220411087***

This study aims to analyze the role of the Department of Tourism and Culture of Kuantan Singingi Regency in improving the community's creative economy. This research employed a descriptive qualitative method, with data collected through observation, interviews, and documentation. The results show that the Department of Tourism and Culture has contributed to the development of the creative economy by providing supporting facilities, financial assistance, and promotion and marketing of creative economy products. However, its implementation has not been optimal due to limited budgets, inadequate supporting facilities, and the low utilization of digital media. Therefore, greater guidance, budget support, and digital promotion are needed to further develop the community's creative economy.

Keywords: Role of the Department of Tourism, Creative Economy, Kuantan Singingi Regency

DAFTAR ISI

	Halaman
SURAT PERSETUJUAN.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
MOTTO.....	iii
KATA PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian	8
1.4.1.Manfaat Teoritis	8
1.4.2.Manfaat Praktis	8
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	 9
2.1.Tinjauan Pustaka	9
2.1.1.Teori Peran pemerintah (Fasilitator,Regulator,Motivator)	9
2.1.2.Teori Sinergi Ekonomi Kreatif dan Pariwisata	11
2.1.3.Teori Triple Helix (kolaborasi aktor)	11
2.1.4.Teori Kebijakan Pariwisata	14
2.1.5.Teori Pariwisata berkelanjutan (sustainable Tourism).....	16
2.1.6. Teori Komponen Pariwisata.....	17
2.1.7.Teori Ekonomi Kreatif John Howkins.....	19

2.2. kerangka Pemikiran.....	22
2.3. Hipotesis.....	23
2.4. Definisi operasional.....	23
2.4.1. Fasilitas Infrastruktur	23
2.4.2. Dukungan Pembiayaan.....	23
2.4.3. Penyusunan Regulasi Dan Kebijakan	24
2.5. Konsep Operasional Variabel.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 .Jenis Penelitian.....	26
3.2 .Informan	26
3.3 .Sumber data.....	28
3.3.1.Data Primer	28
3.3.2.Data Sekunder	28
3.4 .Fokus penelitian	28
3.5. Lokasi penelitian	29
3.6. Metode pengumpulan Data	29
3.6.1.Pengamatan	29
3.6.2.wawancara.....	29
3.6.3.Dokumentasi.....	29
3.6.4.Gabungan.....	30
3.7.Metode Analisis Data	30
3.7.1.Pengumpulan Data	30
3.7.2. Reduksi Data	31
3.7.3. Penyajian Data.....	31
3.7.4. Penarikan Kesimpulan.....	32
3.8. Jadwal Kegiatan Penelitian	33
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	
4.1 Gambaran Umum Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan.....	34
4.2 Sejarah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan.....	36
4.3 Visi dan Misi.....	37
4.4 Struktur Organisasi.....	40

4.5 Tugas, Fungsi dan Wewenang Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.....	41
4.5.1 Kepala Dinas.....	41
4.5.2 Sekretariat.....	41
4.5.3 Sub Bagian Umum.....	42
4.5.4 Sub Bagian Program.....	42
4.5.5 Bidang Destinasi Pariwisata.....	42
4.5.6 Bidang Pemasaran dan Ekonomi Kreatif Pariwisata.....	43
4.5.7 Bidang Kebudayaan.....	43
4.5.8 Bidang Kesenian Tradisional, Sejarah dan Cagar Budaya.....	43
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
5.1 Identitas Responden.....	45
5.1.1 Identitas Responden Berdasarkan jenis kelamin.....	45
5.1.2 Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	46
5.1.3 Identitas Responden Berdasarkan umur.....	46.
5.2 Hasil Penelitian Dan Pembahasan Analisis Peran Dinas Pariwisata dalam meningkatkan Ekonomi Kreatif masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi.....	47
5.2.1 Indikator Fasilitas Infrastruktur dalam meningkatkan Ekonomi Kreatif Masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi.....	47
5.2.1.1 Regulasi.....	48
5.2.1.2 Anggaran.....	49
5.2.1.3 Fasilitas pendukung.....	50
5.2.2 Indikator Dukungan Pembiayaan dalam Meningkatkan Ekonomi Kreatif Kabupaten Kuantan Singingi.....	50
5.2.1.3 Kebijakan regulasi	50
5.2.2.2 Bantuan Anggaran.....	51
5.2.2.3 Program Bantuan Modal Usaha bagi Pelaku Ekonomi Kreatif	52

5.2.3 Indikator promosi dan pemasaran dalam meningkatkan Ekonomi Kreatif masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi.....	53
5.2.3.1 Promosi produk Ekonomi Kreatif.....	53
5.2.3.3 Pemanfaatan Media Digital.....	54
5.2.3.3 Dukungan Branding Digita.....	55
5.3 Pembahasan.....	56
BAB VI PENUTUP.....	61
6.1 Kesimpulan	61
6.2 Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	63

DAFTAR GAMBAR

Halaman :

Gambar II.2. Kerangka Pemikiran Analisis peran Dinas pariwisata dan kebudayaan dalam Meningkatkan Ekonomi Kreatif Masyarakat Lokal Kabupaten Kuantan Singingi.....	22
Gambar IV.1 Struktur Organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi.....	40

DAFTAR TABEL

Halaman :

Tabel I.1.	Data Ekonomi kreatif kabupaten kuantan singingi (2024/2025).....	3
Tabel I.2.	Data anggaran ekonoi kreatif kabupaten kuantan singingi	5
Tabel II.1.	Konsep Operasional Variabel Penelitian Tentang Analisis peran Dinas pariwisata dan kebudayaan Dalam Meningkatkan Ekonomi Kreatif Masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi.....	25
Tabel III.1.	Daftar Informan Penelitian Analisis peran Dinas pariwisata dan kebudayaan Dalam Meningkatkan Ekonomi Kreatif Masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi.....	27
Tabel III.2.	Jadwal Kegiatan Penelitian Tentang Analisis peran Dinas pariwisata dan kebudayaan Dalam Meningkatkan Ekonomi Kreatif Masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2025.....	33
Tabel V.1	Klasifikasi Responden Berdasarkan jenis kelamin.....	45
Tabel V.2	Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	46
Tabel V.3	Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur.....	46

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi di tingkat daerah saat ini semakin mengarah pada pemanfaatan potensi lokal yang berbasis kreativitas, budaya, dan inovasi. Ekonomi kreatif menjadi salah satu sektor strategis yang mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, penciptaan lapangan kerja, serta penguatan identitas daerah. Di tengah tantangan globalisasi dan persaingan ekonomi yang semakin ketat, ekonomi kreatif hadir sebagai alternatif pembangunan yang lebih berkelanjutan karena tidak hanya bergantung pada sumber daya alam, tetapi juga pada kualitas sumber daya manusia serta kekayaan budaya lokal.

Perkembangan ekonomi global menunjukkan adanya pergeseran dari ekonomi berbasis sumber daya alam menuju ekonomi berbasis pengetahuan, kreativitas, dan inovasi. Pergeseran ini melahirkan ekonomi kreatif, yaitu sektor ekonomi yang bertumpu pada ide, gagasan, serta kemampuan individu atau kelompok dalam menciptakan produk dan jasa bernilai tambah tinggi. Sektor ini mencakup beragam subsektor seperti seni pertunjukan, kerajinan, desain, musik, kuliner, film, fashion, hingga teknologi digital. Di berbagai negara, termasuk Indonesia, sektor ekonomi kreatif terbukti mampu menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Kabupaten Kuantan Singingi di Provinsi Riau merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi kreatif. Daerah ini

dikenal dengan kekayaan budaya dan tradisi yang kuat seperti Pacu Jalur, seni kerajinan tradisional, kuliner khas, serta berbagai potensi wisata alam dan budaya. Selain itu, terdapat banyak komunitas kreatif dan pelaku UMKM yang bergerak di bidang fashion, kuliner, kerajinan, hingga ekonomi digital. Potensi tersebut, apabila dikelola secara optimal, dapat menjadi motor penggerak ekonomi daerah serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Namun demikian, pengembangan ekonomi kreatif di Kabupaten Kuantan Singingi masih menghadapi beragam kendala. Banyak pelaku UMKM yang mengalami keterbatasan akses permodalan, kurangnya pelatihan berbasis industri kreatif, minimnya pendampingan usaha, rendahnya inovasi produk, dan lemahnya pemanfaatan teknologi digital. Selain itu, akses pasar yang terbatas, literasi digital yang rendah, serta infrastruktur pendukung yang belum memadai semakin memperlambat tumbuhnya sektor ekonomi kreatif di daerah ini. Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi juga menunjukkan bahwa subsektor kuliner tradisional dan kerajinan tangan, meskipun mendominasi jumlah UMKM, tetap menghadapi tantangan serius dalam pemasaran dan standarisasi produk.

Kabupaten kuantan singingi memiliki kekayaan budaya dan potensi alam yang luar biasa, dengan festival pacu jalur sebagai ikon utama yang telah masuk dalam *calendar of Events* nasional. Potensi besar ini belum sepenuhnya terkonversi menjadi kekuatan ekonomi yang stabil bagi masyarakat lokal di luar periode festival. Ekonomi kreatif (Ekraf) hadir sebagai solusi untuk menciptakan nilai tambah melalui kreativitas dan inovasi di 17 subsektor yang ada.

Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi menjadi sangat krusial sebagai fasilitator,regulator,dan akselerator.Saat ini,tantangan utama yang di hadapi adalah masih rendahnya rasio infrastruktur pendukung ekra,keterbatasan akses permodalan bagi pelaku UMKM kreatif,serta belum optimalnya pemasaran digital untuk produk unggulan seperti Batik Kuansing dan kriya lokal.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis sejauh mana efektivitas program Dinas Pariwisata dalam menggerakkan roda ekonomi masyarakat melalui subsektor ekraf,serta mengidentifikasi hambatan dalam penyerapan anggaran yang telah dialokasikan untuk pengembangan sektor ini.

Tabel I.1. : Data Ekonomi Kreatif Kabupaten Kuantan Singingi (2024/2025).

Indikator	Ekonomi	Data/capaian (2024)	Target/proyeksi (2025)
Kratif			
Subsektor Dominan		Kuliner,Kriya,Fesyen(Batik)	Digitalisasi & Desain Grafis
Jumlah Destinasi Penunjang		19 Lokasi prioritas	Ekosistem pariwisata Berkelanjutan
Estimasi Kunjungan Wisatawan		1,2-1,5 juta jiwa	2 juta jiwa (Target Nasional)
Rasio Infrastruktur Ekraf		85% dari kebutuhan	95% Pemenuhan Fasilitas
Produk unggulan		Batik Kuansing & Makanan Khas	Ekspansi Pasar Luar Daerah

Sumber: Laporan BPS Kuansing 2024 dan Rencana Strategi Dinas Pariwisata.

Berdasarkan data pada tabel 1.1 di atas, terlihat adanya ambisi besar Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi untuk meningkatkan sektor ekonomi kreatif, terutama dengan target kunjungan wisatawan mencapai 2 juta jiwa pada tahun 2025. Namun, peningkatan jumlah kunjungan ini tidak akan memberikan dampak kesejahteraan yang signifikan bagi masyarakat lokal jika tidak dibarengi dengan kesiapan subsektor ekonomi kreatif yang mumpuni.

Permasalahan muncul ketika kita melihat aspek infrastruktur ekonomi kreatif yang baru mencapai 85% dan dominasi sektor yang masih terbatas pada kuliner dan kriya konvensional. Di sisi lain, pergeseran target ke arah digitalisasi dan desain grafis pada tahun 2025 menuntut peran aktif Dinas Pariwisata sebagai fasilitator untuk menjembatani kesenjangan kompetensi SDM masyarakat. Dinas Pariwisata tidak hanya dituntut untuk sukses menyelenggarakan event tahunan seperti pacu jalur, tetapi juga harus mampu memastikan bahwa arus wisatawan tersebut dapat menyerap produk ekonomi kreatif lokal secara berkelanjutan.

Oleh karena itu, diperlukan analisis mendalam mengenai bagaimana alokasi anggaran dan program kerja yang disusun oleh Dinas Pariwisata benar-benar mampu menyentuh lapisan terbawah pelaku ekonomi kreatif. Hal ini penting agar kebijakan yang di ambil tidak hanya bersifat seremonial, tetapi menjadi stimulan nyata bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat Kuantan Singingi.

Berikut adalah rincian data anggaran yang dialokasikan untuk mendukung upaya tersebut:

Tabel 1.2. : Data Anggaran Ekonomi Kreatif Kabupaten Kuantan Singingi.

Anggaran ini bersumber dari APBD yang dialokasikan melalui Dinas Pariwisata dan kebudayaan.

No	Komponen Alokasi Anggaran	Estimasi Anggaran (2024/2025)	Fokus Pemanfaatan
1.	Progam pengembangan Ekonomi Kreatif	Rp.750.000.000	Pelatihan teknis pembatikan,sertifikasi kompetensi, dan bantuan alat kriya.
2.	Pemasaran dan promosi pariwisata	Rp.500.000.000	Digital marketing,pembuatan aplikasi wisata,dan partisipasi pameran nasional.
3.	Penyelenggaraan Event (Stimulus ekonomi kreatif)	Rp.1.500.000.000	Kordinasi festival pacu jalur dan panggung seni budaya mingguan.
4.	Pembangunan sarana & Prasarana	Rp.2000.000.000	Revitalisasi pasar kreatif,pembangunan kios UMKM,dan pusat informasi
Total	Estimasi Pagu Terkait Ekonomi Kreatif	Rp.4.750.000.000	

Sumber:Perda No.2 Tahun 2024 tentang APBD Kuansing.

Berdasarkan rincian alokasi anggaran pada tabel 1.2 di atas,terlihat bahwa pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi melalui Dinas pariwisata dan kebudayaan telah mengalokasikan dana yang cukup signifikan yakni mencapai total estimsi lebih dari Rp.4,5 miliar untuk pengembangan sector pariwisata dan ekonomi kreatif sebagai salah satu pilar pembangunan daerah.

Namun demikian,besarnya alokasi anggaran ini menimbulkan pertanyaan mendasar mengenai efektivitas dan efisiensi pelaksanaannya di lapangan.Fokus anggaran yang masih didominasi oleh penyelenggaraan event fisik dan pembangunan sarana prasarana sebesar Rp.2 miliar,perlu dikaji sejauh mana daya

serapnya terhadap peningkatan pendapatan riil pelaku UMKM kreatif di tingkat akar rumput.

Fenomena yang sering terjadi adalah pertumbuhan ekonomi yang hanya bersifat temporer atau musiman, terutama pada saat perhelatan festival pacu jalur. Sementara itu keberlanjutan ekonomi kreatif di luar massa festival masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan inovasi produk, rendahnya pemanfaatan teknologi digital, hingga akses pasar yang belum luas. Hal ini mengindikasikan bahwa peran Dinas Pariwisata tidak boleh berhenti pada fungsi penyelenggaraan acara saja, melainkan harus lebih ditekankan pada fungsi pendampingan, penguatan kapasitas SDM, dan penciptaan ekosistem bisnis yang berkelanjutan.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi sangat relevan untuk dilakukan guna membedakan secara mendalam bagaimana peran strategis Dinas Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi dalam mengelola sumber daya dan anggaran yang ada. Penelitian ini akan menjawab apakah berbagai program tersebut telah benar-benar tepat sasaran dan mampu memberikan dampak transformatif bagi kesejahteraan masyarakat pelaku ekonomi kreatif di Kabupaten Kuantan Singingi.

Penelitian ini akan menjawab apakah berbagai program tersebut telah benar-benar tepat sasaran dan mampu memberikan dampak transformatif bagi kesejahteraan masyarakat pelaku ekonomi kreatif di Kabupaten Kuantan Singingi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kebijakan pengembangan

ekonomi kreatif, khususnya yang berkaitan dengan efektivitas penggunaan anggaran, kualitas pendampingan, serta tingkat partisipasi masyarakat.

Melalui analisis yang komprehensif, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran nyata mengenai sejauh mana peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan sebagai fasilitator, regulator, dan akselerator dalam membangun ekosistem ekonomi kreatif yang berkelanjutan. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah daerah, tetapi juga menjadi rekomendasi strategis dalam penyusunan kebijakan yang lebih responsif, inklusif, dan berbasis kebutuhan riil pelaku ekonomi kreatif di lapangan.

Dengan demikian, pengembangan ekonomi kreatif di Kabupaten Kuantan Singingi tidak hanya berorientasi pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan atau keberhasilan penyelenggaraan event semata, tetapi juga pada penciptaan nilai tambah ekonomi yang berkelanjutan, peningkatan daya saing produk lokal, serta penguatan kesejahteraan masyarakat secara merata dan berkeadilan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah : “Bagaimanakah peran Dinas Pariwisata dan kebudayaan dalam meningkatkan ekonomi kreatif masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi”.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Dinas Pariwisata dan kebudayaan dalam meningkatkan ekonomi kreatif masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang berjudul analisis peran Dinas pariwisata dan kebudayaan dalam meningkatkan ekonomi kreatif masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat Memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur mengenai peran Dinas pariwisata dan kebudayaan dalam ekonomi kreatif dan pembangunan daerah berbasis masyarakat.

1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan input untuk Memberikan masukan dan rekomendasi kebijakan kepada pemerintah daerah dalam upaya meningkatkan kontribusi ekonomi kreatif terhadap perekonomian lokal.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Teori Peran Pemerintah (Fasilitator, Regulator, Motivator)

Menurut Damanik dan Weber (2006, hlm. 95–97), dalam pembangunan pariwisata pemerintah memiliki posisi sentral sebagai aktor utama yang bertanggung jawab dalam perencanaan, pengaturan, dan pengendalian pengelolaan destinasi wisata. Pemerintah tidak hanya berfungsi sebagai pembuat kebijakan, tetapi juga sebagai pihak yang menjamin keberlanjutan dan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan budaya dalam pembangunan pariwisata.

Sejalan dengan itu, Tarigan (2019, hlm. 112–115) menjelaskan bahwa dalam konteks pembangunan daerah, pemerintah daerah memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui penyediaan infrastruktur, regulasi yang kondusif, serta pemberdayaan masyarakat lokal. Peran tersebut menjadi semakin penting dalam pengembangan sektor ekonomi kreatif yang berbasis pada potensi lokal dan inovasi masyarakat.

Berdasarkan pandangan para ahli tersebut, peran pemerintah dalam pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif dapat dijabarkan ke dalam tiga fungsi utama, yaitu:

1. Peran sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator, pemerintah bertugas menyediakan dan meningkatkan sarana serta prasarana pendukung kegiatan pariwisata dan ekonomi kreatif.

Damanik dan Weber (2006, hlm. 98) menegaskan bahwa fasilitas yang memadai, seperti aksesibilitas, pusat informasi, kawasan usaha, dan infrastruktur pendukung lainnya, merupakan prasyarat utama dalam menciptakan destinasi yang kompetitif. Dalam konteks ekonomi kreatif, peran fasilitator juga mencakup penyediaan pelatihan, pendampingan usaha, bantuan alat produksi, serta akses permodalan bagi pelaku UMKM.

2. Peran sebagai Regulator

Sebagai regulator, pemerintah memiliki kewenangan untuk merumuskan kebijakan, peraturan, dan standar operasional guna menciptakan kepastian hukum serta iklim usaha yang kondusif. Tarigan (2019, hlm. 118) menyatakan bahwa regulasi yang jelas dan konsisten akan memberikan rasa aman bagi investor dan pelaku usaha lokal. Dalam sektor pariwisata dan ekonomi kreatif, regulasi mencakup penetapan standar produk, perlindungan hak kekayaan intelektual, pengaturan zonasi wisata, hingga kebijakan insentif bagi pelaku usaha kreatif.

3. Peran sebagai Motivator

Selain sebagai fasilitator dan regulator, pemerintah juga berperan sebagai motivator. Menurut Damanik dan Weber (2006, hlm. 101), pemerintah harus mampu mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan pariwisata melalui sosialisasi, pembinaan, dan pemberian penghargaan atau insentif. Peran motivator ini penting untuk menumbuhkan kesadaran kolektif bahwa sektor pariwisata dan ekonomi kreatif merupakan peluang ekonomi yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Dengan demikian, teori peran pemerintah ini sangat relevan untuk menganalisis bagaimana Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi menjalankan fungsinya dalam mengembangkan sektor ekonomi kreatif. Analisis dapat difokuskan pada sejauh mana dinas tersebut telah optimal menjalankan perannya sebagai fasilitator, regulator, dan motivator dalam menciptakan ekosistem ekonomi kreatif yang produktif dan berkelanjutan.

2.1.2 Teori Sinergi Ekonomi Kreatif dan Pariwisata

Menurut STiPRAM (2025) dan Universitas Sahid. Teori ini menjelaskan hubungan simbiosis antara kedua sektor tersebut. Pariwisata menyediakan ruang pengalaman, sementara ekonomi kreatif memberikan nilai tambah melalui produk budaya, seni, dan jasa. Konteks Ekonomi kreatif mencakup subsektor seperti kuliner, kriya, fesyen, dan seni pertunjukan yang mendukung kegiatan wisata.

2.1.3 Teori Triple Helix (Kolaborasi Aktor)

Menurut Jiana (Jurnal Ilmu Administrasi Negara AsIAN) dan Etzkowitz et al. (2000). Konsep ini menekankan pentingnya kolaborasi tiga arah untuk membangun ekosistem kreatif dan pariwisata yang kuat. Aktor: Hubungan antara Pemerintah (Government), Dunia Usaha (Business), dan Akademisi (Academia). Fokus Pemerintah: Mempersiapkan payung regulasi dan perencanaan sektoral yang nantinya dilaksanakan oleh pihak bisnis dan didukung oleh riset akademisi.

Menurut Etzkowitz et al. (2000, hlm. 109–110), model Triple Helix menggambarkan hubungan sinergis tiga elemen tersebut sebagai pendorong utama

lahirnya kreativitas, inovasi, dan pertumbuhan ekonomi berbasis pengetahuan (knowledge-based economy).

Etzkowitz (2008, hlm. 8–12) lebih lanjut menjelaskan bahwa dalam model Triple Helix, masing-masing aktor tidak lagi bekerja secara terpisah, melainkan saling beririsan fungsi. Pemerintah tidak hanya berperan sebagai regulator, tetapi juga sebagai katalisator inovasi; akademisi tidak hanya menghasilkan penelitian, tetapi juga terlibat dalam komersialisasi inovasi; sedangkan dunia usaha tidak hanya menjalankan aktivitas produksi, tetapi juga berperan dalam pengembangan riset dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia.

Dalam konteks Indonesia, Jiana (dalam Jurnal Ilmu Administrasi Negara AsIAN, 2020, hlm. 45–47) menyatakan bahwa penerapan konsep Triple Helix sangat relevan dalam pengembangan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif daerah. Kolaborasi antara pemerintah daerah, pelaku usaha kreatif, dan perguruan tinggi dinilai mampu menciptakan ekosistem yang mendukung inovasi produk, peningkatan daya saing, serta perluasan pasar berbasis teknologi digital. Jiana menegaskan bahwa kegagalan pembangunan ekonomi kreatif sering kali disebabkan oleh lemahnya koordinasi antar-aktor dan kurangnya integrasi program lintas sektor.

Secara konseptual, peran masing-masing aktor dalam model Triple Helix dapat dijabarkan sebagai berikut:

Pemerintah (Government) Pemerintah berperan dalam menyiapkan payung regulasi, kebijakan strategis, serta perencanaan sektoral yang mendukung pertumbuhan ekonomi kreatif. Etzkowitz et al. (2000, hlm. 111) menekankan bahwa pemerintah harus menciptakan iklim usaha yang kondusif melalui kebijakan insentif, dukungan pendanaan, serta pembangunan infrastruktur pendukung inovasi.

Dunia Usaha (Business/Industry) Dunia usaha berperan sebagai pelaksana kegiatan ekonomi dan penggerak utama pasar. Pelaku bisnis mengimplementasikan inovasi dalam bentuk produk dan jasa yang memiliki nilai tambah ekonomi. Dalam sektor pariwisata dan ekonomi kreatif, dunia usaha berfungsi mengembangkan produk kreatif, memperluas jaringan pemasaran, serta menyerap tenaga kerja lokal.

Akademisi (Academia) Akademisi berperan sebagai penghasil riset, inovasi, dan pengembangan sumber daya manusia. Perguruan tinggi dapat memberikan kontribusi melalui penelitian terapan, pelatihan kewirausahaan, inkubasi bisnis, hingga pendampingan berbasis keilmuan. Menurut Etzkowitz (2008, hlm. 15), universitas dalam model Triple Helix bertransformasi menjadi entrepreneurial university yang aktif mendorong komersialisasi inovasi.

Dengan demikian, teori Triple Helix sangat relevan untuk menganalisis pengembangan ekonomi kreatif di Kabupaten Kuantan Singingi. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan tidak dapat bekerja sendiri, melainkan harus membangun kolaborasi strategis dengan pelaku UMKM, komunitas kreatif, serta institusi

pendidikan tinggi agar tercipta ekosistem ekonomi kreatif yang inovatif, berdaya saing, dan berkelanjutan.

2.1.4. Teori Kebijakan Pariwisata

Menurut Goeldner & Ritchie (2006, hlm. 414), kebijakan pariwisata merupakan seperangkat regulasi, pedoman, arahan, dan strategi yang dikembangkan oleh pemerintah atau otoritas terkait untuk mengarahkan pengembangan pariwisata dalam jangka panjang secara terencana dan berkelanjutan. Kebijakan pariwisata berfungsi sebagai kerangka dasar dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perencanaan, pengembangan, pengelolaan, dan pengawasan sektor pariwisata.

Wardiyanto & Baquini (2010, hlm. 23) menyatakan bahwa kebijakan pariwisata adalah instrumen strategis pemerintah yang digunakan untuk mengatur, mengelola, serta mengendalikan pembangunan kepariwisataan agar sesuai dengan tujuan pembangunan nasional maupun daerah. Kebijakan tersebut mencakup aspek perencanaan, kelembagaan, implementasi program, hingga evaluasi.

Selain itu, menurut Hall (2008, hlm. 11), kebijakan pariwisata merupakan tindakan yang disengaja (*intentional actions*) yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencapai tujuan tertentu dalam bidang pariwisata, termasuk regulasi, perencanaan, investasi, dan koordinasi antar pemangku kepentingan. Hall menekankan bahwa kebijakan pariwisata tidak hanya berkaitan dengan aturan formal, tetapi juga proses politik dan administrasi yang memengaruhi arah pembangunan pariwisata.

Dye (2013, hlm. 3) mendefinisikan kebijakan publik, termasuk kebijakan pariwisata, sebagai “whatever governments choose to do or not to do,” yang berarti segala sesuatu yang dipilih pemerintah untuk dilakukan atau tidak dilakukan. Dalam konteks pariwisata, kebijakan mencakup keputusan terkait promosi destinasi, pembangunan infrastruktur, perlindungan lingkungan, serta pemberdayaan masyarakat lokal.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kebijakan pariwisata adalah seperangkat keputusan dan tindakan strategis pemerintah yang berfungsi sebagai pedoman dalam pengembangan pariwisata jangka panjang secara sistematis, terarah, dan berkelanjutan.

Indikator Kebijakan Pariwisata

Indikator kebijakan pariwisata dapat dianalisis melalui fungsi manajemen (George R. Terry, 2009, hlm. 15), yaitu:

1. Perencanaan (Planning) – proses penetapan tujuan dan strategi pengembangan pariwisata.
2. Pengorganisasian (Organizing) – pengaturan sumber daya dan pembagian tugas antar lembaga atau pemangku kepentingan.
3. Pelaksanaan (Actuating) – implementasi kebijakan dan program pariwisata.
4. Pengawasan (Controlling) – evaluasi dan pengendalian terhadap pelaksanaan kebijakan agar sesuai dengan rencana.

2.1.5. Teori Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism)

Menurut United Nations World Tourism Organization (UNWTO) dan United Nations Environment Programme (UNEP) (2005, hlm. 11), pariwisata berkelanjutan adalah bentuk pengembangan pariwisata yang memperhitungkan secara penuh dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan saat ini maupun masa depan, serta memenuhi kebutuhan pengunjung, industri, lingkungan, dan masyarakat tuan rumah. Konsep ini kemudian diperkuat dalam kerangka Global Sustainable Tourism Council (GSTC) yang menekankan standar pengelolaan destinasi berkelanjutan berbasis prinsip keberlanjutan global.

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia (Kemenparekraf, 2022, hlm. 7) menyatakan bahwa pariwisata berkelanjutan adalah pembangunan kepariwisataan yang mengedepankan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, pelestarian lingkungan, serta pemberdayaan sosial dan budaya masyarakat lokal guna menjamin keberlanjutan manfaat bagi generasi sekarang dan mendatang.

Selain itu, menurut Swarbrooke (1999, hlm. 13), pariwisata berkelanjutan adalah pariwisata yang layak secara ekonomi, tidak merusak lingkungan fisik, serta dapat diterima secara sosial oleh masyarakat lokal dalam jangka panjang. Swarbrooke menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya alam dan budaya secara hati-hati agar tidak mengalami degradasi akibat aktivitas wisata.

Hunter (1997, hlm. 857) menjelaskan bahwa pariwisata berkelanjutan bersifat adaptif dan kontekstual, artinya penerapannya harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan, sosial, dan ekonomi setiap destinasi. Tidak ada satu model

tunggal, melainkan pendekatan yang fleksibel sesuai kapasitas daya dukung wilayah.

Selanjutnya, menurut Butler (1999, hlm. 28), keberlanjutan dalam pariwisata berkaitan dengan kemampuan suatu destinasi untuk mempertahankan daya tariknya dalam jangka panjang tanpa mengalami penurunan kualitas lingkungan, sosial, maupun ekonomi akibat tekanan wisatawan.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pariwisata berkelanjutan adalah konsep pengembangan pariwisata yang menyeimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan untuk memastikan keberlangsungan manfaat jangka panjang bagi masyarakat lokal serta kelestarian sumber daya alam dan budaya.

Tujuan Pariwisata Berkelanjutan

1. Memberikan manfaat ekonomi jangka panjang bagi masyarakat lokal.
2. Menjaga dan melestarikan keanekaragaman budaya serta nilai sosial masyarakat.
3. Melindungi kelestarian lingkungan dan sumber daya alam.
4. Memastikan keberlanjutan operasional ekonomi yang layak bagi komunitas setempat.

2.1.6. Teori Komponen Pariwisata (5A)

Menurut Middleton (2001, hlm. 89) dalam *Marketing in Travel and Tourism*, komponen utama yang membentuk suatu destinasi wisata dikenal sebagai unsur-unsur pokok produk pariwisata. Konsep ini kemudian berkembang

menjadi pendekatan 5A yang sering digunakan dalam analisis pengembangan destinasi.

Middleton (dalam Ginting et al., 2020, hlm. 34) serta Repository ITK (2021, hlm. 15) menjelaskan bahwa untuk menganalisis peran pemerintah atau dinas pariwisata dalam meningkatkan daya tarik wisata, dapat digunakan indikator komponen pariwisata yang harus dipenuhi, yaitu:

1. Daya Tarik Wisata (Attraction)

Merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang menjadi tujuan utama kunjungan wisatawan, baik berupa daya tarik alam, budaya, maupun buatan (Middleton, 2001, hlm. 89).

2. Pelayanan (Service)

Pelayanan mencakup kualitas layanan yang diberikan kepada wisatawan, seperti keramahan, informasi, keamanan, dan kenyamanan selama berada di destinasi (Ginting et al., 2020, hlm. 35).

3. Fasilitas Wisata (Amenities)

Amenities adalah fasilitas pendukung yang dibutuhkan wisatawan seperti akomodasi, restoran, tempat ibadah, toilet umum, dan fasilitas pendukung lainnya (Middleton, 2001, hlm. 92).

4. Aksesibilitas (Accessibility)

Aksesibilitas berkaitan dengan kemudahan wisatawan untuk mencapai destinasi, termasuk kondisi jalan, transportasi, dan petunjuk arah (Repository ITK, 2021, hlm. 16).

5. Kelembagaan (Ancillary Services)

Ancillary merujuk pada dukungan kelembagaan seperti peran pemerintah, dinas pariwisata, kelompok sadar wisata (Pokdarwis), serta kebijakan yang menunjang pengelolaan dan pengembangan destinasi (Ginting et al., 2020, hlm. 36).

Dengan terpenuhinya kelima komponen tersebut, suatu destinasi wisata dapat berkembang secara optimal dan memiliki daya saing yang tinggi.

2.1.7. Teori Ekonomi Kreatif John Howkins

Menurut John Howkins (2001) dan Kemenparekraf (2025). Dasar utama ekonomi kreatif yang mengutamakan kreativitas berpikir untuk menciptakan sesuatu yang baru dan bernilai komersial. Subsektor: Terdapat 17 subsektor ekonomi kreatif (seperti kriya, kuliner, fotografi, dll) yang menjadi fokus pembinaan dinas terkait.

Konsep ekonomi kreatif pertama kali dipopulerkan oleh John Howkins dalam bukunya *The Creative Economy: How People Make Money from Ideas* (2001). Howkins (2001, hlm. 8) menjelaskan bahwa ekonomi kreatif merupakan kegiatan ekonomi yang bertumpu pada ide, kreativitas, dan kekayaan intelektual sebagai sumber daya utama dalam menghasilkan nilai tambah dan keuntungan komersial. Menurutnya, kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan memiliki nilai ekonomi.

Howkins (2001, hlm. 67) menegaskan bahwa dalam ekonomi kreatif, nilai suatu produk tidak lagi hanya ditentukan oleh bahan baku fisik, tetapi oleh

gagasan, inovasi, dan hak kekayaan intelektual (HKI) yang melekat pada produk atau jasa tersebut.

Sejalan dengan pemikiran Howkins, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf, 2025, hlm. 12) menyatakan bahwa ekonomi kreatif merupakan perwujudan nilai tambah dari kekayaan intelektual yang bersumber dari kreativitas manusia berbasis warisan budaya, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Ekonomi kreatif menjadi sektor strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional serta penciptaan lapangan kerja.

Berdasarkan kebijakan nasional, terdapat 17 subsektor ekonomi kreatif yang menjadi fokus pembinaan pemerintah dan dinas terkait (Kemenparekraf, 2025, hlm. 18), yaitu:

1. Aplikasi
2. Arsitektur
3. Desain Interior
4. Desain Komunikasi Visual
5. Desain Produk
6. Film, Animasi, dan Video
7. Fotografi
8. Kriya
9. Kuliner
10. Musik
11. Penerbitan
12. Periklanan

13.Seni Pertunjukan

14.Seni Rupa

15.Televisi dan Radio

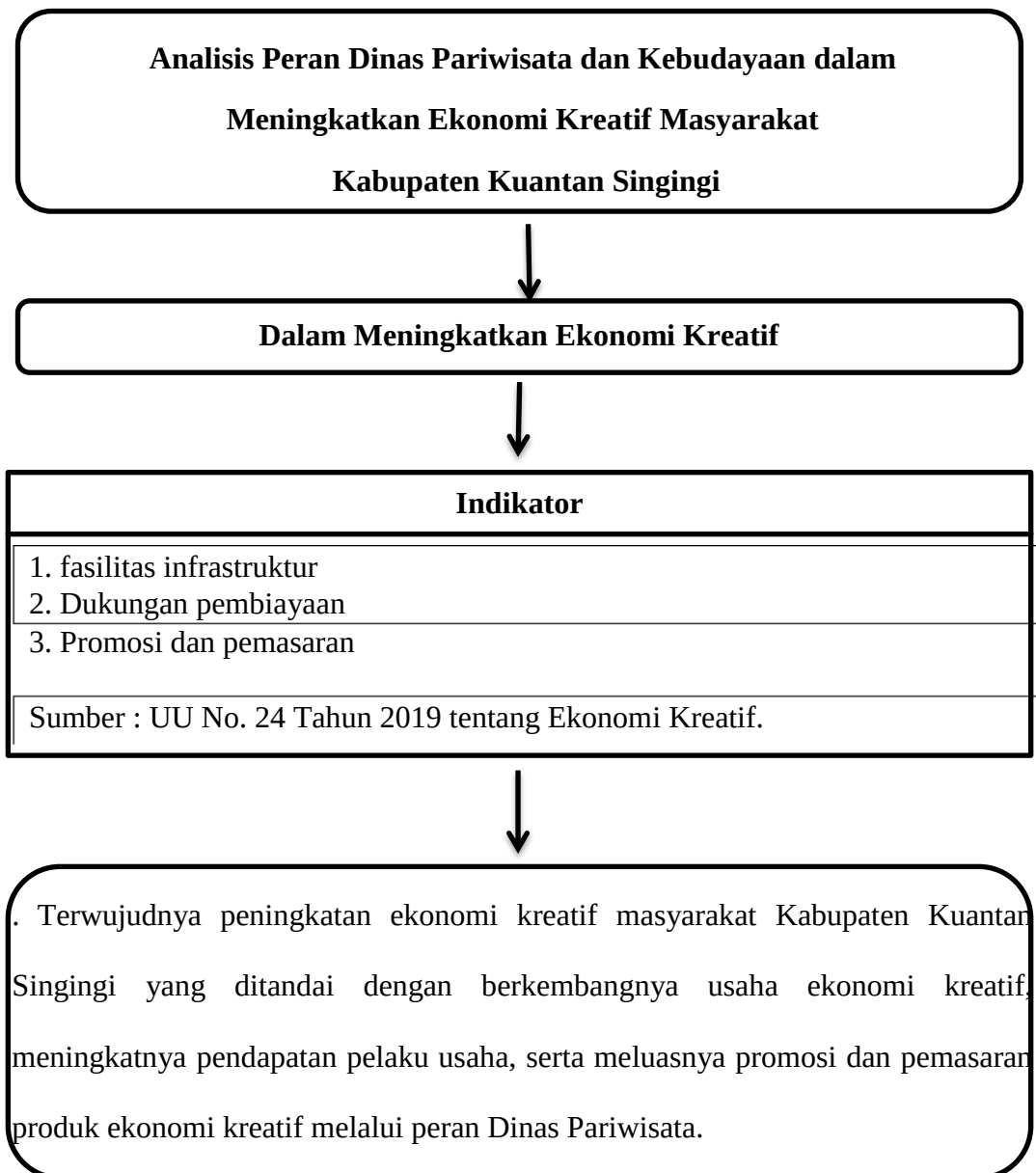
16.Pengembangan Permainan (Game Developer)

17.Fesyen

Ketujuh belas subsektor tersebut menjadi fokus pengembangan dan pembinaan oleh pemerintah daerah melalui dinas pariwisata dan ekonomi kreatif guna meningkatkan daya saing daerah serta mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis kreativitas.

2.2. Kerangka Pemikiran

Gambar II. 1 : Kerangka Pemikiran Analisis Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam Meningkatkan Ekonomi Kreatif Masyarakat Lokal Kabupaten Kuantan Singingi.



Sumber : Modifikasi penelitian tahun 2025

2.3. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atau dugaan yang masih perlu di buktikan kebenarannya .sehingga dapat ditemukan suatu jawaban atau pendapat .dugaan sementara yang penulis simpulkan berdasarkan observasi dalam penelitian ini adalah kesenjangan antara potensi ekonomi kreatif yang dimiliki masyarakat dan peran pemerintah yang seharusnya mendorong pengembangannya, namun belum optimal.

2.4. Definisi Operasional

Untuk mengukur terlaksana atau tidaknya analisis Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam meningkatkan Ekonomi Kreatif masyarakat lokal Kabupaten Kuantan Singingi maka peneliti menggunakan beberapa indikator yang bersumber dari :

2.4.1. Fasilitas Infrastruktur

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia (2021:45) fasilitas infrastruktur dalam konteks pengembangan ekonomi kreatif adalah semua bentuk sarana fisik dan penunjang yang disediakan oleh pemerintah untuk mendukung aktivitas dan produktivitas pelaku ekonomi kreatif. Infrastruktur ini menjadi fondasi penting agar ide dan kreativitas masyarakat lokal dapat diubah menjadi produk atau jasa yang bernilai ekonomi.

2.4.2. Dukungan Pembiayaan

Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia (2021:58) dukungan pembiayaan adalah bentuk bantuan atau fasilitasi pemerintah dalam menyediakan akses keuangan bagi pelaku ekonomi kreatif, baik dalam

bentuk modal usaha, subsidi, insentif, maupun kemudahan mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan. Dukungan ini bertujuan untuk mengatasi hambatan permodalan yang sering menjadi kendala utama dalam pengembangan usaha kreatif masyarakat lokal.

2.4.3 Promosi dan pemasaran

Promosi dan pemasaran merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan perkembangan ekonomi kreatif masyarakat. Melalui promosi dan pemasaran, produk-produk ekonomi kreatif dapat dikenal lebih luas oleh masyarakat sehingga mampu meningkatkan daya saing dan pendapatan pelaku usaha.

Menurut Kotler dan Armstrong (2018:62) Promosi adalah kegiatan yang dilakukan perusahaan atau organisasi untuk mengomunikasikan manfaat produk dan membujuk konsumen agar membeli atau menggunakan produk tersebut. Promosi dilakukan melalui berbagai media seperti iklan, media sosial, pameran, dan kegiatan publikasi lainnya.

Sementara itu, menurut Tjiptono (2019:3) Pemasaran adalah suatu sistem keseluruhan dari kegiatan bisnis yang bertujuan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan, dan mendistribusikan barang atau jasa kepada konsumen. Pemasaran tidak hanya berfokus pada penjualan, tetapi juga bagaimana memenuhi kebutuhan dan kepuasan konsumen.

Menurut Kotler dan Keller (2016:27) Pemasaran merupakan proses sosial dan manajerial di mana individu atau kelompok memperoleh apa yang mereka butuhkan dan inginkan melalui penciptaan serta pertukaran produk yang bernilai

dengan pihak lain. Dalam konteks ekonomi kreatif, pemasaran berperan penting dalam memperluas jaringan pasar dan meningkatkan nilai jual produk lokal.

2.5. Konsep Operasional Variabel

Tabel II.1 : Konsep Operasional Variabel Penelitian Tentang Analisis Peran Dinas pariwisata dan kebudayaan dalam Meningkatkan Ekonomi Kreatif Masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi.

Konsep	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Ukuran
Peran Dinas pariwisata	Ekonomi Kreatif	1. fasilitas infrastruktur	a. Regulasi	Ordinal
			b. Anggaran	
			c. Fasilitas pendukung	
		2. Dukungan pembiayaan	a. Kebijakan Regulasi	Ordinal
			b. Bantuan Anggaran	
			c. Program bantuan modal usaha bagi pelaku ekonomi kreatif	
		3. Promosi dan pemasaran	a. Promosi produk ekonomi kreatif	Ordinal /rasio
			b. Pemanfaatan media digital untuk pemasaran	
			c. Dukungan branding produk lokal	

Sumber: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2020). Laporan Tahunan Ekonomi Kreatif .

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:15) penelitian ini adalah survei, dengan tingkat eksplansi deskriptif dan analisis data kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk memahami secara mendalam mengenai peran pemerintah dalam meningkatkan ekonomi kreatif masyarakat lokal, dengan menggali pandangan, pengalaman, dan kebijakan yang diterapkan. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran faktual dan sistematis tentang situasi di lapangan tanpa melakukan manipulasi variabel.

3.2. Informan

Menurut Sugiyono (2019:300) informan penelitian ini adalah seseorang yang memiliki informasi mengenai objek suatu penelitian tersebut .informan dalam penelitian ini yaitu berasal dari wawancara langsung yang disebut sebagai narasumber.

Adapun informan dalam penelitian ini lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel III. 1 : Daftar Informan Penelitian Analisis Peran Analisis peran Dinas pariwisata dan kebudayaan dalam Meningkatkan Ekonomi Kreatif Masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi.

No	Unsur Informan	Jumlah		Persentase %
		Informan	Key Informan	
1	Kepala dinas pariwisata	1	1	100%
2	Kepala bidang / kabit ekonomi Kreatif	1	1	100%
3	Pelaku usaha	1	1	100%
Jumlah		3	3	100%

Sumber : Modifikasi penelitian tahun 2025

Berdasarkan tabel informan di atas menurut Sugiyono (2019:218) teknik penarikan informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan yang dilakukan secara sengaja berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu, yakni informan yang dianggap memahami dan terlibat langsung dalam permasalahan yang diteliti, sehingga mampu memberikan informasi yang relevan dan mendalam sesuai dengan tujuan penelitian.

3.3. Sumber Data

Menurut V.Wiratna Sujarweni (2018:3) sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh. Apabila peneliti misalnya menggunakan kuesioner/wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan, baik tertulis maupun lisan.

3.3.1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2019:225) data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui teknik wawancara dan observasi terhadap kegiatan yang

berlangsung di lokasi penelitian. Informan dalam penelitian ini dipilih secara purposif sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan untuk memperoleh data yang relevan dan mendalam.

3.3.2. Data Sekunder

Menurut Nazir (2014:55) data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen pendukung seperti laporan tahunan, arsip lembaga, buku, jurnal ilmiah, serta data statistik yang dikeluarkan oleh instansi resmi seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan sumber literatur lain yang relevan dengan topik penelitian.

3.4. Fokus Penelitian

Tidak ada penelitian yang dapat dilakukan tanpa adanya fokus. Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk mengkaji analisis Peran Dinas Pariwisata dalam meningkatkan ekonomi kreatif masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi.

3.5. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di Dinas Pariwisata, yang tepatnya di Komplek Pemerintah Daerah Kabupaten Kuantan Singingi.

3.6. Metode Pengumpulan Data

3.6.1. Pengamatan

Menurut Sugiyono (2019:220-221) observasi dilakukan secara sistematis dan dicatat untuk mendukung temuan penelitian, khususnya dalam memahami kondisi nyata yang tidak dapat diperoleh melalui wawancara atau dokumentasi saja.

3.6.2. Wawancara

Menurut Moleong (2017:177-179) wawancara dilakukan secara langsung dengan informan yang telah dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Metode ini digunakan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai pengalaman, pandangan, dan pemahaman informan terhadap topik yang diteliti. Wawancara bersifat semi-terstruktur agar peneliti tetap memiliki pedoman pertanyaan, namun juga fleksibel mengikuti arah pembicaraan.

3.6.3. Dokumentasi

Menurut Moleong (2017:186-188) metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data melalui bahan-bahan tertulis, gambar, maupun rekaman yang berkaitan dengan objek penelitian. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data tidak langsung yang berfungsi sebagai pelengkap terhadap data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

3.6.4. Gabungan

Menurut Moleong, L. J (2017:188) dengan menggunakan metode pengumpulan data gabungan, peneliti dapat melakukan triangulasi data, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih valid dan dapat menggambarkan kondisi nyata dari fenomena yang diteliti secara lebih menyeluruh.

3.7. Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019:233-234) analisis data adalah proses pengolahan dan penginterpretasian data yang telah dikumpulkan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam serta menjawab rumusan masalah penelitian. Pada tahap ini, data yang diperoleh melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi akan disusun, diklasifikasikan, dan dianalisis secara sistematis.

Proses analisis dilakukan dengan mengelompokkan data berdasarkan tema atau kategori tertentu, kemudian menafsirkan makna dari data tersebut untuk menemukan pola, hubungan, atau kesimpulan yang relevan dengan tujuan penelitian. Analisis data bertujuan agar hasil penelitian dapat di sajikan secara jelas dan dapat di pertanggung jawab kan secara ilmiah.

3.7.1. Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019:224-225) pengumpulan data adalah proses pengambilan data yang dilakukan secara sistematis sesuai dengan rencana penelitian untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam menjawab rumusan masalah. Data dikumpulkan menggunakan berbagai teknik yang relevan dengan jenis dan tujuan penelitian, sehingga diperoleh data yang valid dan dapat dipercaya.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode, antara lain pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Metode-metode tersebut dipilih agar data yang diperoleh lengkap dan dapat memberikan gambaran yang akurat tentang fenomena yang diteliti.

3.7.2. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman (1992:16-18) reduksi data adalah proses penyederhanaan, pemilihan, dan pemusatan perhatian pada data yang dianggap penting sehingga data yang tidak relevan atau berlebihan dapat disaring dan dibuang. Tujuannya adalah untuk memudahkan peneliti dalam mengelola dan menganalisis data secara lebih fokus dan sistematis.

Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan penyaringan, pengelompokan, dan penyederhanaan data hasil pengumpulan sehingga hanya informasi yang signifikan dan relevan yang digunakan untuk analisis lebih lanjut. Proses ini membantu mengorganisasi data sehingga temuan penelitian dapat diinterpretasikan dengan jelas dan tepat.

3.7.3. Penyajian data

Menurut Miles dan Huberman (1992:17-20) penyajian data adalah tahap penyusunan dan pengorganisasian data hasil pengumpulan agar mudah dipahami dan dianalisis. Data disajikan dalam bentuk yang sistematis, seperti tabel, grafik, narasi, atau diagram, sesuai dengan jenis dan karakteristik data yang diperoleh.

Tujuan penyajian data adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan terstruktur mengenai hasil penelitian sehingga memudahkan peneliti dan pembaca dalam memahami informasi yang terkandung. Penyajian data yang baik akan membantu dalam proses analisis dan penarikan kesimpulan penelitian.

3.7.4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dari proses analisis data, di mana peneliti menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan temuan yang telah dianalisis. Kesimpulan ini merupakan jawaban atas rumusan masalah yang diajukan dan berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan serta dianalisis secara sistematis.

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mempertimbangkan seluruh bukti dan informasi yang diperoleh selama penelitian, sehingga hasilnya dapat menggambarkan kondisi nyata dan memberikan gambaran yang jelas mengenai

fenomena yang diteliti. Kesimpulan ini juga menjadi dasar bagi rekomendasi dan saran yang diberikan dalam penelitian.

3.8. Jadwal Kegiatan Penelitian

Tabel III. 2 : Jadwal Kegiatan Penelitian Tentang Analisis Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam Meningkatkan Ekonomi Kreatif Masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2025.

No	Kegiatan	Bulan dan Minggu dalam Tahun 2025-2026																							
		September				Oktober				November				Desember				Januari				Februari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul Proposal	X																							
2	Pembuatan Proposal			X																					
3	Bimbingan Proposal							X	X	X	X														
4	Seminar Proposal											X													
5	Revisi Proposal												X												
6	Pembuatan Skripsi													X	X	X	X	X	X	X					
7	Bimbingan Skripsi																				X	X	X		
8	Sidang Skripsi																							X	
9	Revisi Skripsi																								X

Sumber : Modifikasi Penelitian Tahun 2025.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu perangkat daerah yang memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan daerah, khususnya pada sektor pariwisata dan kebudayaan. Dinas ini berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah, serta menjalankan tugas berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.

Keberadaan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan bertujuan untuk mengelola, mengembangkan, serta memanfaatkan potensi pariwisata dan kebudayaan secara optimal guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Secara umum, dinas ini memiliki tugas pokok membantu kepala daerah dalam merumuskan dan melaksanakan kebijakan di bidang pariwisata dan kebudayaan.

Dalam melaksanakan tugas tersebut, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan menyelenggarakan beberapa fungsi, antara lain:

- 4.1.1 Perencanaan program kerja di bidang pariwisata dan kebudayaan
- 4.1.2 Pelaksanaan kebijakan teknis di bidang pariwisata dan kebudayaan
- 4.1.3 Pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata
- 4.1.4 Pelaksanaan promosi pariwisata
- 4.1.5 Pelestarian nilai-nilai budaya lokal
- 4.1.6 Pembinaan pelaku usaha pariwisata dan pelaku seni budaya

Melalui fungsi tersebut diharapkan tercipta sinergi antara pemerintah dan masyarakat dalam pengembangan sektor pariwisata dan kebudayaan.

Dalam struktur organisasinya, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi terdiri dari Kepala Dinas, Sekretariat, serta beberapa bidang seperti Bidang Destinasi Pariwisata, Bidang Pemasaran dan Ekonomi Kreatif Pariwisata, Bidang Kebudayaan, dan Bidang Kesenian Tradisional, Sejarah dan Cagar Budaya. Masing-masing bidang memiliki tugas dan fungsi yang saling berkaitan dalam mendukung pencapaian tujuan organisasi.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi juga memiliki peran strategis dalam mengembangkan potensi wisata unggulan daerah, seperti event budaya Pacu Jalur yang menjadi ikon daerah. Melalui kegiatan tersebut, dinas tidak hanya berupaya melestarikan budaya lokal, tetapi juga mendorong peningkatan jumlah wisatawan serta pertumbuhan ekonomi masyarakat, terutama bagi pelaku usaha kecil dan menengah. Selain itu, dinas juga berperan dalam pengembangan ekonomi kreatif berbasis budaya yang dapat meningkatkan daya saing daerah.

Dengan demikian, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi merupakan lembaga yang memiliki fungsi penting dalam pembangunan daerah, khususnya dalam mengoptimalkan potensi pariwisata dan kebudayaan sebagai sumber pendapatan daerah dan kesejahteraan masyarakat.

4.2 Sejarah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan

Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu daerah di Provinsi Riau yang memiliki potensi besar di bidang pariwisata dan kebudayaan. Kabupaten ini resmi dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 53 Tahun 1999 sebagai bagian dari kebijakan pemekaran wilayah pada era reformasi. Pembentukan tersebut bertujuan untuk meningkatkan pelayanan publik, mempercepat pembangunan daerah, serta mengoptimalkan potensi lokal.

Sejak awal berdirinya, Kabupaten Kuantan Singingi telah dikenal dengan kekayaan budaya yang khas, seperti tradisi Pacu Jalur yang menjadi identitas dan daya tarik utama daerah. Seiring dengan terbentuknya Kabupaten Kuantan Singingi, pemerintah daerah mulai membentuk berbagai perangkat daerah guna mendukung penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan, termasuk di sektor pariwisata dan kebudayaan.

Pada tahap awal, pengelolaan sektor pariwisata dan kebudayaan belum dilakukan secara mandiri, melainkan masih bergabung dengan dinas lain yang memiliki keterkaitan, seperti dinas pendidikan atau kebudayaan. Hal ini disebabkan oleh masih terbatasnya sumber daya dan belum optimalnya pengelolaan potensi pariwisata pada masa awal pembentukan daerah.

Namun, seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya sektor pariwisata dan kebudayaan sebagai penggerak ekonomi daerah, pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi kemudian membentuk Dinas Pariwisata dan Kebudayaan sebagai perangkat daerah yang berdiri sendiri. Pembentukan dinas ini tidak terlepas dari kebijakan otonomi daerah yang diatur dalam Undang-Undang

Nomor 22 Tahun 1999, yang memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk mengelola potensi daerahnya secara mandiri, termasuk dalam bidang pariwisata dan kebudayaan.

Dalam perkembangannya, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi mengalami berbagai perubahan dan peningkatan fungsi. Pada tahap awal, dinas ini lebih berfokus pada pendataan potensi wisata serta pelestarian budaya lokal. Selanjutnya, peran dinas semakin berkembang dengan melakukan promosi pariwisata, pengembangan objek wisata, serta penyelenggaraan berbagai kegiatan budaya.

Salah satu peran penting dinas ini adalah dalam pengelolaan dan pengembangan Festival Pacu Jalur, yang merupakan tradisi turun-temurun masyarakat Kuantan Singingi dan telah berkembang menjadi event berskala nasional. Melalui kegiatan ini, dinas tidak hanya berperan dalam melestarikan budaya, tetapi juga mendorong peningkatan ekonomi masyarakat melalui sektor pariwisata.

Saat ini, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi memiliki peran strategis dalam pembangunan daerah, khususnya dalam mengembangkan pariwisata berbasis budaya dan ekonomi kreatif. Dinas ini bertugas merumuskan kebijakan, melaksanakan program, serta melakukan pembinaan terhadap pelaku pariwisata dan seni budaya.

4.3 Visi dan Misi

4.3.1 Visi

Visi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi adalah:

“Terwujudnya Kabupaten Kuantan Singingi sebagai Daerah Tujuan Wisata yang Berdaya Saing, Berbudaya, dan Agamis.”

Visi ini menggambarkan komitmen pemerintah daerah dalam mengembangkan sektor pariwisata dan kebudayaan sebagai pilar penting pembangunan daerah. Melalui visi tersebut, diharapkan potensi wisata yang dimiliki daerah dapat dikelola secara optimal serta nilai-nilai budaya lokal tetap terjaga dan berkembang di tengah arus modernisasi.

4.3.2 Misi

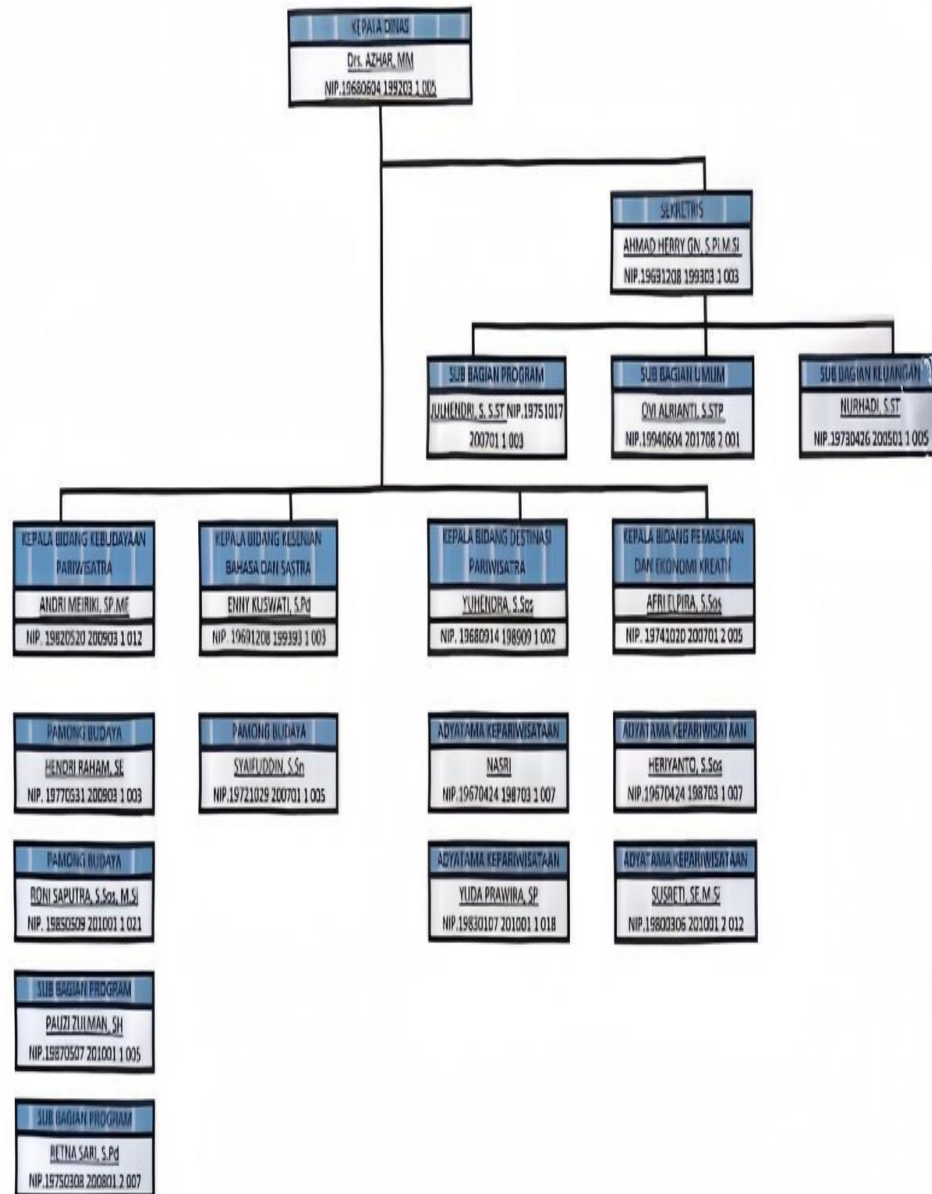
Untuk mewujudkan visi tersebut, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi menetapkan beberapa misi sebagai berikut:

- 4.3.2.1 Melestarikan dan menyemarakkan Pesta Budaya kebanggaan daerah yaitu Pacu Jalur dan kesenian asli Kabupaten Kuantan Singingi sehingga dapat mendorong kemajuan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.
- 4.3.2.2 Meningkatkan sumber daya manusia di bidang kepariwisataan yang mampu mengelola potensi budaya, kesenian, dan alam menjadi objek dan tujuan wisata domestik maupun mancanegara.
- 4.3.2.3 Menggali, membangun, mengembangkan, dan melestarikan potensi pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi secara terstruktur dan berkelanjutan.
- 4.3.2.4 Mempromosikan kepariwisataan Kabupaten Kuantan Singingi secara luas di tingkat lokal, nasional, regional, dan internasional.

4.3.2.5 Menyusun dan memberlakukan regulasi tentang pengusaha di bidang kepariwisataan dalam rangka pengawasan, ketertiban, serta mengoptimalkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

4.4. Struktur Organisasi

Gambar IV.1 : Struktur Organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi.



Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi, Tahun 2025

4.5 Tugas, Fungsi dan Wewenang Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

4.5.1 Kepala Dinas

Kepala Dinas mempunyai tugas merencanakan, mengkoordinasikan, memfasilitasi, merumuskan kebijakan teknis, melaksanakan, membina, mengawasi, mengendalikan, melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan urusan pemerintahan di bidang pariwisata dan kebudayaan.

Dalam melaksanakan tugas tersebut, Kepala Dinas menyelenggarakan fungsi:

- 4.5.1.1 Perencanaan di bidang pariwisata dan kebudayaan
- 4.5.1.2 Pengkoordinasian di bidang pariwisata dan kebudayaan
- 4.5.1.3 Pelaksanaan fasilitasi di bidang pariwisata dan kebudayaan
- 4.5.1.4 Perencanaan kegiatan di bidang pariwisata dan kebudayaan
- 4.5.1.5 Pembinaan di bidang pariwisata dan kebudayaan

4.5.2 Sekretariat

Sekretariat mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam melaksanakan pengelolaan data, pengkoordinasian, pembinaan, pengawasan, pengendalian serta evaluasi ketatausahaan, kepegawaian, sarana dan prasarana, program dan keuangan.

Fungsi Sekretariat:

- 4.5.2.1 Pengelolaan data
- 4.2.5.2 Penyusunan program dan anggaran
- 4.2.5.3 Pengkoordinasian penyusunan program dan anggaran dinas
- 4.2.5.4 Penyelenggaraan ketatausahaan
- 4.2.5.5 Pembinaan kepegawaian
- 4.2.5.6 Pengelolaan sarana dan prasarana

4.5.3 Sub Bagian Umum

Sub Bagian Umum mempunyai tugas melaksanakan penyiapan bahan penyusunan rencana kegiatan ketatausahaan, pembinaan kepegawaian, pengelolaan sarana dan prasarana, serta urusan rumah tangga dan perjalanan dinas.

Fungsinya:

- 4.5.3.1 Penyiapan bahan kegiatan ketatausahaan
- 4.5.3.2 Penyiapan bahan pembinaan kepegawaian
- 4.5.3.3 Penyiapan bahan pengelolaan sarana dan prasarana
- 4.5.3.4 Penyiapan bahan penyelenggaraan urusan rumah tangga
- 4.5.3.5 Penyiapan bahan perjalanan dinas

4.5.4 Sub Bagian Program

Sub Bagian Program mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan data, penyusunan dan pengkoordinasian rencana program dan anggaran, monitoring, evaluasi, dan pelaporan.

Fungsinya:

- 4.5.4.1 Pengumpulan dan inventarisasi data
- 4.5.4.2 Penyusunan dan analisa data
- 4.5.4.3 Penyajian data
- 4.5.4.4 Penyusunan rencana program dan anggaran
- 4.5.4.5 Monitoring, evaluasi dan pelaporan

4.5.5 Bidang Destinasi Pariwisata

Bidang Destinasi Pariwisata mempunyai fungsi:

- 4.5.5.1 Perumusan kebijakan teknis di bidang destinasi pariwisata
- 4.5.5.2 Penyusunan rencana program dan anggaran
- 4.5.5.3 Pengkoordinasian pelaksanaan tugas
- 4.5.5.4 Pelaksanaan pembinaan, pengawasan, evaluasi dan pelaporan

4.5.6 Bidang Pemasaran dan Ekonomi Kreatif Pariwisata

Fungsi:

- 4.5.6.1 Perumusan kebijakan teknis pemasaran dan ekonomi kreatif pariwisata
- 4.5.6.2 Penyusunan rencana program dan anggaran
- 4.5.6.3 Pengkoordinasian pelaksanaan tugas
- 4.5.6.4 Pelaksanaan pembinaan, pengawasan, evaluasi dan pelaporan

4.5.7 Bidang Kebudayaan

Fungsi:

- 4.5.7.1 Perumusan kebijakan teknis di bidang kebudayaan
- 4.5.7.2 Penyusunan rencana program dan anggaran
- 4.5.7.3 Pengkoordinasian pelaksanaan tugas
- 4.5.7.4 Pelaksanaan pembinaan, pengawasan, evaluasi dan pelaporan

4.5.8 Bidang Kesenian Tradisional, Sejarah dan Cagar Budaya

Fungsi:

- 4.5.8.1 Perumusan kebijakan teknis di bidang kesenian tradisional, sejarah dan cagar budaya
- 4.5.8.2 Penyusunan rencana program dan anggaran
- 4.5.8.3 Pengkoordinasian pelaksanaan tugas

4.5.8.4 Pelaksanaan pembinaan, pengawasan, evaluasi dan pelaporan

Berikut data Bantuan Modal Kepada Pelaku Ekonomi Kreatif Kabupaten Kuantan Singingi.

Tabel Data Bantuan Modal Kepada Pelaku Ekonomi Kreatif Kabupaten Kuantan Singingi.

No	Tahun	Jenis Bantuan	Jumlah Pelaku Penerima	Nilai Bantuan Per Pelaku	Total Bantuan
1	2023	Bantuan modal usaha	25 pelaku	Rp 5.000.000	Rp 125.000.000
2	2024	Bantuan modal usaha	30 pelaku	Rp 5.000.000	Rp 150.000.000
3	2025	Bantuan modal usaha	35 pelaku	Rp 5.000.000	Rp 175.000.000
Total			90 pelaku		Rp 450.000.000

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi, Tahun 2025

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa pemberian bantuan modal kepada pelaku ekonomi kreatif mengalami peningkatan dari tahun 2023 sampai dengan tahun 2025. Pada tahun 2023 terdapat 25 pelaku ekonomi kreatif yang memperoleh bantuan dengan total sebesar Rp125.000.000. Pada tahun 2024 jumlah penerima meningkat menjadi 30 pelaku dengan total bantuan sebesar Rp150.000.000. Selanjutnya, pada tahun 2025 jumlah penerima meningkat menjadi 35 pelaku dengan total bantuan sebesar Rp175.000.000.

Data tersebut menggambarkan adanya upaya pemerintah dalam memberikan dukungan pembiayaan kepada pelaku ekonomi kreatif, khususnya dalam membantu memenuhi kebutuhan modal usaha. Namun, untuk skripsi, data ini harus dikonfirmasi dengan dokumen resmi Dinas agar angka penerima dan nilai bantuan dapat dipertanggungjawabkan.

Tabel Tahapan Peningkatan Ekonomi Kreatif

No	Tahapan	Kegiatan yang Dilakukan
1	Identifikasi Potensi	Mengidentifikasi potensi dan subsektor ekonomi kreatif yang berkembang di masyarakat, seperti kuliner, kriya, fesyen, seni pertunjukan, dan lainnya.
2	Pendataan Pelaku Ekraf	Melakukan pendataan pelaku usaha, jenis usaha, lokasi usaha, serta kebutuhan pengembangan usaha.
3	Penyusunan Progam	Menyusun program pembinaan berdasarkan kebutuhan dan potensi pelaku ekonomi kreatif.
4	Peningkatan Kapasitas	Memberikan pelatihan dan pembinaan mengenai pengembangan produk, pengemasan, manajemen usaha, dan pemasaran.
5	Dukungan Pembiayaan	Memberikan atau memfasilitasi akses bantuan modal, bantuan peralatan, maupun sumber pembiayaan lainnya.
6	Penyediaan Fasilitas	Menyediakan atau memfasilitasi sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan ekonomi kreatif.
7	Pengembangan Produk	Mendorong pelaku ekraf meningkatkan kualitas, inovasi, desain, kemasan, dan daya tarik produk.
8	Promosi dan pemasaran	Membantu mempromosikan produk melalui pameran, bazar, festival, media sosial, dan media digital.
9	Digitalisasi	Mendorong pelaku ekonomi kreatif memanfaatkan media sosial dan platform digital untuk memperluas pemasaran.
10	Monitoring dan Evaluasi	Melakukan pemantauan terhadap perkembangan usaha serta mengevaluasi keberhasilan program yang telah dilaksanakan.

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi, Tahun 2025

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi dalam meningkatkan ekonomi kreatif masyarakat sudah berjalan, namun belum optimal. Hal ini terlihat dari pelaksanaan penyediaan fasilitas, dukungan pembiayaan, serta promosi dan pemasaran yang masih terkendala keterbatasan anggaran, fasilitas, dan pemanfaatan media digital.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- 6.2.1 Dinas Pariwisata diharapkan dapat meningkatkan intensitas dan kualitas program pelatihan serta pendampingan bagi pelaku ekonomi kreatif agar lebih merata dan berkelanjutan.
- 6.2.2 Pemerintah daerah perlu menyusun regulasi yang lebih spesifik dan komprehensif terkait pengembangan ekonomi kreatif sehingga dapat memberikan kepastian dan dukungan yang lebih jelas bagi pelaku usaha.
- 6.2.3 Dinas Pariwisata perlu mengoptimalkan pemanfaatan media digital sebagai sarana promosi produk ekonomi kreatif agar mampu menjangkau pasar yang lebih luas.
- 6.2.4 Perlu adanya peningkatan kerja sama antara pemerintah, pelaku usaha, dan pihak swasta dalam mendukung pengembangan ekonomi kreatif.

6.2.5 Masyarakat diharapkan lebih aktif dalam memanfaatkan peluang yang ada serta meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam mengembangkan usaha ekonomi kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi. (2024). Laporan Statistik Ekonomi Kreatif Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2024. Kuantan Singingi: BPS.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2020). Laporan Tahunan Ekonomi Kreatif Indonesia. Jakarta: Kemenparekraf RI.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2021). Panduan Pengembangan Ekonomi Kreatif Daerah. Jakarta: Kemenparekraf RI.
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nazir, M. (2014). Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2019 tentang Ekonomi Kreatif.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2020). Rencana Strategis Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi. (2023). Kabupaten Kuantan Singingi dalam Angka.
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi. (2023). Laporan Kinerja Tahunan.
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi. 2024. Kabupaten Kuantan Singingi Dalam Angka 2024. Kuantan Singingi: BPS Kabupaten Kuantan Singingi.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi. 2024. Rencana Strategis Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2024–2026. Teluk Kuantan: Disparbud Kuantan Singingi.

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. 2020. Statistik Ekonomi Kreatif Indonesia 2020. Jakarta: Kemenparekraf RI.

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. 2021. Pedoman Pengembangan Ekonomi Kreatif Daerah. Jakarta: Kemenparekraf RI.

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. 2022. Pedoman Pariwisata Berkelanjutan. Jakarta: Kemenparekraf RI.

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. 2023. Laporan Kinerja Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tahun 2023. Jakarta: Kemenparekraf RI.

Moleong, Lexy J. 2021. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Peraturan Daerah Kabupaten Kuantan Singingi Nomor 2 Tahun 2024 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Kuantan Singingi Tahun Anggaran 2024.

Sugiyono. 2022. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2019 tentang Ekonomi Kreatif.

Yusuf, A. Muri. 2021. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Penelitian Gabungan. Jakarta: Kencana.

Jurnal:

Andriani, R., dan Putra, D. 2022. “Peran Dinas Pariwisata dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif Daerah.” Jurnal Administrasi Publik, Vol. 8, No. 2, hlm. 115–124.

- Fadli, M. dan Rahman, A. 2023. “Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Pariwisata Lokal.” *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, Vol. 11, No. 1, hlm. 45–56.
- Hidayat, T. 2021. “Pengaruh Promosi Digital terhadap Peningkatan UMKM Kreatif.” *Jurnal Ekonomi Kreatif Indonesia*, Vol. 6, No. 3, hlm. 88–97.
- Sari, N. dan Kurniawan, B. 2024. “Pengembangan Pariwisata dan Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Masyarakat.” *Jurnal Pariwisata Nusantara*, Vol. 9, No. 1, hlm. 22–34.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi. (2024). *Kabupaten Kuantan Singingi Dalam Angka 2024*. Teluk Kuantan: BPS Kabupaten Kuantan Singingi.
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi. (2024). *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Tahun 2024*. Teluk Kuantan.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2021). *Pedoman Pengembangan Ekonomi Kreatif Daerah*. Jakarta: Kemenparekraf RI.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2022). *Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan*. Jakarta: Kemenparekraf RI.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2024). *Statistik Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia*. Jakarta: Kemenparekraf RI.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2025). *Laporan Tahunan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025*. Jakarta: Kemenparekraf RI.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Peraturan Perundang-Undangan

- Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2019 tentang Ekonomi Kreatif.

Republik Indonesia. Peraturan Presiden Nomor 142 Tahun 2018 tentang Rencana Induk Pengembangan Ekonomi Kreatif Nasional Tahun 2018–2025.

Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010–2025.

Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.

Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi. Peraturan Daerah Kabupaten Kuantan Singingi Nomor 2 Tahun 2024 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Kuantan Singingi.

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2019 tentang Ekonomi Kreatif Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2019 tentang Ekonomi Kreatif
Peraturan Daerah Kabupaten Kuantan Singingi Nomor 8 Tahun 2009 tentang Usaha Kepariwisata

LAMPIRAN



Gambar 1 : Dokumentasi wawancara dengan kepala kabit Ekonomi Kreatif



Gambar 2 : Dokumentasi wawancara dengan pelaku Ekonomi Kreatif

DAFTAR WAWANCARA PENELITIAN TENTANG

Judul : Analisis peran dinas pariwisata dalam meningkatkan ekonomi kreatif masyarakat kabupaten kuantan singingi

Kepada : Pegawai Dinas Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi

A. Identitas Peneliti

Nama : Siska Hijayana
NPM : 220411087
Program Studi : Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial
Universitas : Islam Kuantan Singingi
Jenjang Pendidikan : S-I (Strata Satu)

B. Identitas Responden

No :
Nama :
Jenis Kelamin :
Tingkat Pendidikan :
Usia :
Pekerjaan :
Alamat :

	merapikan penulisan.		Ay
	Menambahkan Penomoran		Ay
	merapikan letak Foto Dokumentasi		Ay
	merapikan abstrak.		Ay
	menentukan judul		Ay
0/6 20	lu		Ay
8/6 2006	tambahkan hasil di abstrak	→	
	tambahkan abstraksi di setiap indikator.		
	tambahkan sebelum hasil		
: 15/6 - 2006	Abstrak.	→	
	kesimpulan.		
	pernyataan		
	di uji		

UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
Jl. Subroto KM 7 Teluk Kuantan Telp. 0760-561655 Fax. 0760-561655, e-mail: uniksquantan@gmail.com

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
NOMOR 12/Kpts/FIS/UNIKS/VIII/2025
TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
PROGRAM SARJANA (S1) ADMINISTRASI NEGARA

DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI

Mengingat :

1. Bahwa penulisan skripsi merupakan tugas akhir dan salah satu syarat mahasiswa dalam menyelesaikan studinya pada Program Sarjana (S1) Administrasi Negara Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Bahwa dalam upaya meningkatkan mutu penulisan dan penyelesaian skripsi, perlu ditunjuk pembimbing yang akan memberikan bimbingan kepada mahasiswa tersebut.
3. Bahwa nama-nama dosen yang ditetapkan sebagai pembimbing dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan mempunyai kewenangan akademik dalam melakukan pembimbingan yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.

Memperhatikan : Berdasarkan hasil rapat senat Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi tentang Penunjukan Dosen Pembimbing Tugas Akhir (TA) Tahun Akademik 2024/2025.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Pembimbing I : Sahri Muharam, S.Sos., M.Si
 NIDN : 1021117906
 Pembimbing II : Alsar Andri, S.Sos., M.Si
 NIDN : 1005108901

Untuk Penulisan Skripsi Mahasiswa :

Nama : Siska Hijayana
 NPM : 220411087
 Judul Skripsi : Analisis Peran Pemerintah dalam Meningkatkan Ekonomi Kreatif Masyarakat Lokal Kabupaten Kuantan Singingi

2. Tugas-tugas pembimbing adalah memberikan bimbingan kepada mahasiswa Program Sarjana (S1) Administrasi Negara dalam penulisan skripsi.
3. Dalam Pelaksanaan bimbingan supaya diperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal dan ketentuan penulisan skripsi sesuai dengan Buku Panduan Program Sarjana (S1) Administrasi Negara.
4. Kepada yang bersangkutan diberikan honorarium, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Kuantan Singingi.
5. Keputusan ini berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan segera ditinjau kembali.

KUTIPAN : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat diketahui.

DITETAPKAN DI : TELUK KUANTAN
PADA TANGGAL : 11 AGUSTUS 2025
Dekan,

RIKA RAMADHANTI, S.IP., M.Si
NIDN. 1030058402

Tembusan :

1. Ketua Program Studi Administrasi Negara
2. Mahasiswa
3. Arsip

PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA
 Komplek Perkantoran Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi
 Telp. (0760) 561532 Fax (0760) 561531 Kode Pos 29562



TELUK KUANTAN

SURAT KETERANGAN

Nomor : 556/DKP/2026/115

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: Siska Hijayana
NIM	: 220411087
Jurusan	: Administrasi Negara
Jenjang Pendidikan	: S1
Alamat	: Teluk Kuantan
Judul	: Analisis Peran Pemerintah dalam Meningkatkan Ekonomi Kreatif Masyarakat Lokal Kabupaten Kuantan Singingi

Nama tersebut adalah benar Mahasiswa Jurusan Administrasi Negara Universitas Islam Kuantan Singingi melaksanakan survey, observasi, pengumpulan Data dan wawancara di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi pada 23 April 2026 untuk penelitian yang berjudul "Analisis Peran Pemerintah dalam Meningkatkan Ekonomi Kreatif Masyarakat Lokal Kabupaten Kuantan Singingi".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Teluk Kuantan, 24 April 2026

KEPALA DINAS
 KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA
 KABUPATEN KUANTAN SINGINGI,



EMMERSON
 Pembina Utama Muda IV/c
 NIP. 19690501 199403 1005

YAYASAN PERGURUAN TINGGI ISLAM KUANTAN SINGINGI
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JL. Gatot Subroto KM.7 Teluk Kuantan Telp. 0760-561655 Fax.
0760-561655, e-mail. Unikskuantan@gmail.com

CATATAN BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : SISKI HIJAYANA

NPM : 220411087

DOSEN PEMBIMBING : Pembimbing 1. SAHRI MUHARAM, S.Sos., M.Si
2. ALSAR ANDRI, S.Sos., M.Si

JUDUL : Analisis Peran Dinas Pariwisata dalam meningkatkan
Ekonomi Kreatif masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi

Mulai Bimbingan

NO	Hari/Tanggal	Catatan	Paraf		Paraf Mahasiswa
			P1	P2	
1.		Revisi sedikit Daftar wawancara kepada pelaku usaha ekonomi kreatif		Ay	
		merapikan penulisan skripsi		Ay	
		merapikan halaman pada skripsi.		Ay	
2.	14 Januari 2026	Acc Revisi	A		
		Unsur			
				Ay	

	merapikan penulisan.		Ay
	Menambahkan Penomoran		Ay
	merapikan letak Foto Dokumentasi.		Ay
	merapikan abstrak.		Ay
	menentukan judul		Ay
0/6 20	lu		Ay
8/6 2006	tambahkan hasil di abstrak	→	
	tambahkan abstraksi di setiap indikator.		
	tambahkan sebelum hasil		
: 15/6 - 2006	Abstrak.	→	
	kesimpulan.		
	pernyataan di usi		

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Siska hijayana
 Tempat/Tanggal Lahir : Jake/28 Februari 2002
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Status : Belum menikah
 Kebangsaan : Indonesia
 Agama : Islam
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat : Desa Serosa
 Alamat Email : Hijyanasiska@gmail.com
 Pendidikan : 1. Tahun 2009 LULUS TK Mutiara Bunda Desa Jake
 2. Tahun 2015 LULUS SDN 015 Jake
 3. Tahun 2018 LULUS SMPN 8 Teluk Kuantan
 4. Tahun 2021 LULUS SMKN 2 Teluk Kuantan

Demikian riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Teluk Kuantan, 30 Agustus 2026

Penulis

SISKA HIJAYANA
NPM.220411087